

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut *WHO (World Health Organization)*, Rumah Sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340/MENKES/PER/III/2010 Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah Sakit harus mempunyai kemampuan pelayanan sekurang-kurangnya pelayanan medik umum, gawat darurat, pelayanan keperawatan, rawat jalan, rawat inap, operasi/bedah, pelayanan medik spesialis dasar, penunjang medik, farmasi, gizi, sterilisasi, rekam medik, pelayanan administrasi dan manajemen, penyuluhan kesehatan masyarakat, pemulasaran jenazah, laundry, dan ambulance, pemeliharaan sarana rumah sakit, serta pengolahan limbah (Kemenkes RI, 2010).

Menurut Permenkes No.269/MENKES/PER/III/2008 yang dimaksud dengan Rekam Medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan adalah tulisan yang dibuat oleh dokter atau dokter gigi tentang segala tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pemberian pelayanan kesehatan. Dokumen adalah catatan dokter, dokter gigi, dan atau tenaga kesehatan tertentu, laporan hasil pemeriksaan penunjang, catatan observasi dan pengobatan harian dan semua rekaman, baik berupa foto radiologi, gambar pencitraan (imaging), dan rekaman elektro diagnostik. Rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas atau secara elektronik. Penyelenggaraan rekam medis dengan menggunakan teknologi informasi elektronik diatur lebih lanjut dengan peraturan tersendiri (Kemenkes RI, 2008).

Penyelenggaraan rekam medis merupakan proses kegiatan yang dimulai pada saat penerimaan pasien, diteruskan ke pelaksanaan pencatatan data medik pasien serta dilanjutkan ke proses penanganan berkas rekam medis yang meliputi pengolahan data, penyimpanan untuk melayani permintaan / peminjaman dan pelaporan. Pendaftaran/penerimaan pasien merupakan salah satu sistem dari penyelenggaraan rekam yang dimana sistem pendaftaran terdiri dari sistem registrasi, sistem penamaan, dan sistem penomoran rekam medis, yang dimulai ketika pasien mendaftarkan diri sampai mendapat pelayanan pemeriksaan dokter dan kembali pulang, dirujuk, atau dirawat inap. (Kemenkes RI, 2006). Untuk menghasilkan rekam medis yang memuat informasi medis yang lengkap dan berkesinambungan serta cepat dalam pengambilan, dibutuhkan suatu

manajemen rekam medis khususnya di sistem penomoran, karena sistem penomoran merupakan salah satu kunci utama dalam penyelenggaraan rekam medis.

Sistem penomoran dalam pelayanan rekam medis merupakan tata cara penulisan nomor yang diberikan untuk pasien yang datang berobat sebagai identitas pribadi pasien yang bersangkutan. Ada tiga jenis pemberian nomor pasien berdasarkan nomor rekam medis yaitu: pemberian nomor cara seri (*Serial Numbering Sistem*), pemberian nomor cara unit (*Unit Numbering Sitem*), dan pemberian nomor secara Seri Unit (*Serial-Unit Numbering Sistem*) (Widjaja, 2014). Setiap pasien yang datang ke instansi pelayanan kesehatan akan diberi nomor rekam medis yang berfungsi salah satunya sebagai identitas pasien. Setiap pasien hanya mendapatkan satu nomor rekam medis yang dipakai pada rawat jalan maupun rawat inap, Nomor rekam medis berperan penting dalam memudahkan pencarian rekam medis, apabila pasien kemudian datang kembali berobat di instansi pelayanan kesehatan, oleh karena itu rekam medis hanya di berikan satu pasien agar tidak terjadi duplikasi. Duplikasi penomoran yang terjadi pada umumnya disebabkan oleh proses identifikasi yang kurang tepat sehingga menyebabkan seorang pasien mendapat lebih dari satu nomor rekam medis.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riska Sari yang berjudul Tinjauan Penduplikasian Nomor Rekam Medis di Puskesmas Segeri Kabupaten Pangkep dapat disimpulkan bahwa masih ditemukan duplikasi nomor rekam medis sebanyak 25 nomor rekam medis dimulai dari pasien umum sebanyak 10 nomor rekam medis , pada pasien Kis sebanyak 11 nomor rekam medis, dan pada pasien Askes sebanyak 4 nomor rekam medis. Faktor utama yang menjadi penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis karena petugas yang kurang teliti saat memberikan nomor rekam medis kepada pasien (Sari, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasibuan yang berjudul Faktor-Faktor yang menyebabkan terjadinya Duplikasi Penomoran Rekam Medis Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia dapat disimpulkan bahwa masih terdapat 10 nomor rekam medis yang terjadi duplikasi (33.3 %) dari 30 berkas rekam medis yang diteliti di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan dibagian penomoran rekam medis. Penomoran rekam medis akan menjadi baik tercapai apabila petugas benar – benar memperhatikan kinerjanya, teliti dalam bekerja, dan bekerja secara profesional sesuai prosedur yang berlaku (Hasibuan, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berjudul Faktor-Faktor yang mempengaruhi Duplikasi Penomoran Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Madani Medan dapat disimpulkan dari 233 berkas rekam medis, diperoleh bahwa terjadinya duplikasi nomor rekam medis sebanyak 32 rekam medis (13,73%) dan yang tidak mengalami duplikasi nomor berkas rekam medis sebanyak 201 rekam medis (86,26%). faktor penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis dikarenakan kualifikasi pendidikan, pengetahuan dan pengalaman petugas yang kurang teliti dan kurang mengetahui tentang sistem penomoran rekam medis (Gultom & Pakpahan, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis di Siloam Hospital Surabaya dapat disimpulkan bahwa Terjadinya duplikasi NRM di Siloam Hospitals Surabaya pada 5 tahun terakhir sebanyak 4.412, dengan jumlah duplikasi terbanyak di unit rawat jalan tahun 2019 sebesar 49%. Jumlah kunjungan 5 tahun terakhir sebanyak 125.470, jumlah duplikasi NRM dan terbanyak pada medical check up (MCU) tahun 2016 sebesar 8%. faktor utama yang menjadi penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis adalah faktor pengetahuan dari petugas, yang dimana ada beberapa petugas yang kurang patuh dalam melakukan prosedur pendaftaran (Arianti, Masyfufah, Sulistyoadi, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berjudul Faktor-Faktor Penyebab Duplikasi Nomor Rekam Medis di Rumah Sakit Umum dapat disimpulkan Dari 99 rekam medis yang diamati terdapat 25 rekam medis yang terjadi duplikasi dengan persentase 25.25%. Dari 25 rekam medis yang duplikasi terbagi lagi 20 duplikasi nomor rekam medis dengan persentase 20.20 % dan 5 rekam medis terjadi duplikasi pasien dengan persentase 5.51%. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis adalah kurangnya pengetahuan petugas pendaftaran pasien tentang kebijakan SOP penomoran rekam medis, kurangnya dana untuk pelatihan, sistem pendaftaran secara manual, petugas pendaftaran tidak teliti saat memberi nomor rekam medis pasien, buku register menggunakan buku polio besar sehingga membuat petugas harus membuka satu persatu dan ada petugas yang tidak mencatat identitas pasien ke buku register (Sari & Rudi, 2019).

Sistem Penomoran yang tidak baik pada rumah sakit akan berdampak pada isi rekam medis pasien menjadi tidak berkesinambungan karena riwayat penyakit pasien yang sebelumnya tidak bisa diketahui oleh dokter, dampak lainnya yaitu rak rekam medis akan cepat penuh akibat dari banyaknya rekam medis yang terduplikasi, serta pelayanannya menjadi tidak efektif karena petugas lama dalam mencari rekam medis pasien (Muldiana, 2016).

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Marsidi Judono adalah satu-satunya Rumah Sakit Pemerintah yang ada di Kabupaten Belitung yang terletak di Jl. Jend. Sudirman KM.5,5, Aik Rayak, Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung. Rumah Sakit ini mulai berdiri pada tahun 1954 dengan nama Dinas Kesehatan Rakyat (DKR) yang berlokasi di jalan Sudirman Depati Rahat Tanjung Pandan. Pada tahun 1981 Dinas Kesehatan Rakyat berganti nama menjadi RSUD Tanjung Pandan dan pada Desember 2013 kembali berganti nama lagi menjadi RSUD Dr. H. Marsidi Judono yang berlokasi di Aik Rayak. Rumah Sakit ini merupakan rumah sakit tipe C namun pihak dari Rumah Sakit masih berusaha menaikkan status menjadi tipe B, akan tetapi rumah sakit ini sudah terakreditasi Paripurna. RSUD Dr. H. Marsidi Judono ini memiliki 15 Poliklinik dan mempunyai 126 tempat tidur pasien. Jumlah kunjungan pasien selama tahun 2020 sebanyak 53.025 pasien. Kunjungan tiap bulan 4.418 pasien dengan rata-rata kunjungan 434 pasien/hari. Rumah Sakit ini juga memiliki 3 gedung utama dengan luas tanah mencapai 74.985 M<sup>2</sup>.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan selama 2 hari di RSUD Dr. H.Marsidi Judono masih terdapat duplikasi penomoran rekam medis sebanyak 4 (6,25%) Dari 64 rekam medis. Rekam medis yang terjadi duplikasi akan berdampak pada pelayanannya yang akan terhambat karena lamanya dalam pencarian rekam medis. Faktor utama yang menjadi penyebab seringnya terjadi duplikasi yaitu kurangnya ketelitian petugas saat menangani pasien dan sebagian ada pasien yang tidak membawa kartu berobat yang mengaku pasien baru maupun lama dengan alasan ketinggalan atau hilang sehingga pasien akan dianggap pasien baru dan diberikan nomor rekam medis baru. Di RSUD Dr. H. Marsidi Judono sistem penomoran yang diterapkan adalah menggunakan sistem penomoran unit (*Unit Numbering Sistem*) yang dimana setiap pasien diharuskan hanya mendapat satu nomor rekam medis baik untuk pelayanan rawat jalan maupun rawat inap.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Tinjauan Duplikasi Penomoran Rekam Medis di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. H. Marsidi Judono”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana terjadinya duplikasi penomoran rekam medis di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. H. Marsidi Judono Bangka Belitung” ?.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terjadinya duplikasi pada penomoran rekam medis di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr.H.Marsidi Judono Bangka Belitung

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi SPO penomoran rekam medis di RSUD Dr.H.Marsidi Judono Bangka Belitung
- b. Mengetahui angka kejadian duplikasi rekam medis di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. H. Marsidi Judono Bangka Belitung
- c. Mengetahui kendala dalam sistem penomoran di RSUD Dr.H.Marsidi Judono Bangka Belitung

## 1.4 Manfaat Penelitian

### a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam membuat kebijakan di unit rekam medis khususnya di bagian pendaftaran agar tidak terjadi penomoran ganda guna meningkatkan mutu pelayanan rekam medis di Rumah Sakit.

b. Bagi Penulis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman tentang sistem penomoran yang baik di Rumah Sakit serta mendapatkan pengalaman dalam upaya pengembangan ilmu rekam medis di masa mendatang.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mahasiswa/I Universitas Esa Unggul sebagai bahan referensi dan penelitian.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Marsidi Judono yang berjudul “Tinjauan Duplikasi Penomoran Rekam Medis”. Rumah Sakit ini terletak di Jl. Jend. Sudirman KM.5,5, Aik Rayak, Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode observasi dan wawancara mengenai duplikasi penomoran rekam medis yang dilakukan di unit rekam medis khususnya dibagian pendaftaran RSUD Dr. H. Marsidi Judono. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 - Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah rekam medis pasien IGD pada bulan Juli 2020 sebanyak 1011 rekam medis. Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Sampling Jenuh.